

ANALYZE THE INCOME AND WELFARE FISHERMAN SOCIETY AT PINANG SEBATANG TIMUR VILLAGE TUALANG DISTRICT SIAK REGENCY RIAU PROVINCE

By

Sri Rapika Novalina¹⁾, Hendrik²⁾, Firman Nograho²⁾

ABSTRACT

This research was conducted at Pinang Sebatang Timur Village Riau on September 2015. This research aimed to analyze the income and the distribution outcome fisherman household and to describe welfare fisherman society. The method use was survey method. The respondents were 17 fisherman and data was collected as primary and secondary data.

The research results showed that the income of fisherman household who use the paddle canoe around about Rp 2.047.500-2.397.500, with the income average Rp 2.178.475/month and income of sideline fisherman household who use the paddle canoe around about Rp 2.026.500-2.526.000, with the income average Rp 2.201.357/month. The outcome of fisherman household who used the paddle canoe about Rp Rp.1.633.000-2.004.000 with the outcome average Rp 1.849.300/month and outcome of sideline fisherman household who used the paddle canoe about Rp 1.699.000-2.299.000 with the outcome average Rp 1.900.700/month.

According to Siak Regency UMR, all of fisherman and sideline fisherman are above Siak Regency UMR, according to Bappenas, all of fisherman and sideline fisherman are prosperous, and according to BKKBN there are five household in the 1st prosperous family, 4 household in the 2nd prosperous family, and finally eight household in the 3th prosperous family.

Keywords : Income, Outcome, Welfare, Fisherman and sideline fisherman Society

1. Student in Faculty of Fisheries and Marine Science University Of Riau
2. Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine Science University Of Riau

PENDAHULUAN

Desa Pinang Sebatang Timur merupakan salah satu desa yang

terdapat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yang wilayahnya masih dialiri oleh aliran Sungai Siak, dimana sebagian

penduduknya menggantungkan kehidupannya dari sektor perikanan tangkap yaitu sebagai nelayan. Namun usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan masih bersifat sederhana sehingga secara keseluruhan belum dapat menciptakan perbaikan taraf hidup bagi masyarakat nelayan, terlebih lagi perairan Sungai Siak yang kondisinya sudah tercemar membuat hasil tangkapan nelayan semakin lama semakin berkurang sehingga menyebabkan pendapatan nelayan juga semakin berkurang dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis besar pendapatan dan sumber pendapatan nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur
- 2) Menganalisis besar pengeluaran dan jenis pengeluaran rumah tangga di Desa Pinang Sebatang Timur.
- 3) Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015, di Desa Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial,

ekonomi dan politik dari suatu kelompok atau orang, karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung (Nazir, 2003).

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang nelayan. Pengambilan responden dilakukan secara sensus sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), jika objek penelitian lebih dari 100 maka diambil 10-15% sebagai sampel, sedangkan jika kurang dari 100 dilakukan secara sensus.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian. Analisis yang digunakan :

- 1) Analisis Pendapatan dan Sumber Pendapatan Rumah Tangga.

Pendapatan yang diukur adalah pendapatan yang diterima dalam bentuk uang yang berasal dari sektor perikanan dan sektor non perikanan dengan menggunakan rumus :

$$Y = y_1 + y_2$$

Dimana :

Y = Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)

y_1 = Pendapatan Rumah Tangga dari Sektor Perikanan (Rp/bulan)

y_2 = Pendapatan Rumah Tangga dari Sektor Non Perikanan (Rp/bulan).

2) Analisis Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Rumah Tangga.

Pengeluaran dihitung dengan menjumlahkan proporsi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pokok antara lain : beras, lauk pauk, minyak goreng, gas LPG, gula, kopi, teh dan lain-lain dengan pengeluaran kebutuhan bukan pokok antara lain : pendidikan, sosial, perumahan, pakaian, kesehatan dan lain-lain yang diukur dalam kurun waktu satu bulan pengeluaran. Untuk menghitung pengeluaran rumah tangga digunakan rumus :

$$C = C_1 + C_2$$

Dimana:

C = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

C_1 = Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pokok (Rp/bulan).

C_2 = Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan bukan pokok (Rp/bulan).

3) Analisis Tingkat Kesejahteraan.

Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan tiga indikator yaitu UMR, Bappenas dan BKKBN. UMR kabupaten Siak sebesar Rp.1.982.000/bulan, analisis tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan indikator UMR adalah dengan membandingkan pendapatan rumah tangga nelayan dengan UMR, apakah pendapatan telah melebihi UMR atau lebih rendah dibandingkan UMR.

Analisis tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator Bappenas

(2000) adalah dengan membandingkan proporsi pengeluaran kebutuhan pokok dan kebutuhan bukan pokok rumah tangga nelayan, apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok rumah tangga lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok maka rumah tangga tersebut tergolong rumah tangga tidak sejahtera, dan jika proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih rendah dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok maka rumah tangga tergolong rumah tangga sejahtera.

Analisis tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator BKKBN (2011) dikategorikan kedalam beberapa tahapan yaitu : Keluarga Prasejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden.

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman kerja.

Istilah umur diartikan sebagai lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik (Nuswantari, 1998). Umur nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur berada pada kisaran 31-46 tahun, hal ini menunjukkan bahwa nelayan masih dalam usia produktif.

Tingkat pendidikan nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur berbeda-beda, nelayan dengan

tingkat pendidikan SD berjumlah 6 jiwa (35,29%) , SMP berjumlah 9 jiwa (52,94%), dan SD berjumlah 2 jiwa (11,77%).

Jumlah tanggungan keluarga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur berkisar 4-7 jiwa dalam satu keluarga.

Ezra (2009) menyatakan pengalaman kerja seseorang dalam menekuni sebuah profesi yaitu semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan maka akan semakin banyak pula pengalaman yang akan didapatkan dalam meningkatkan keterampilan. Pengalaman kerja nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur berkisar 1-21 tahun.

B. Usaha Penangkapan

Armada penangkapan yang digunakan nelayan adalah sampan dayung. Seluruh nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur telah memiliki sampan dayung milik sendiri dengan ukuran yang beragam, sebagian sampan dayung berukuran 5x1,4 m dan sebagian sampan dayung berukuran 6x1,4 m.

Alat tangkap yang digunakan nelayan adalah jala dan jaring insang. sebanyak 5 responden hanya menggunakan alat tangkap jala, sebanyak 2 responden hanya menggunakan alat tangkap jaring insang dan sebanyak 10 responden menggunakan alat tangkap jala dan jaring insang. Nelayan yang menggunakan dua jenis alat tangkap adalah nelayan tetap sedangkan nelayan yang menggunakan hanya satu jenis alat tangkap adalah nelayan sambilan.

Hasil tangkapan nelayan pada umumnya langsung dijual kepada

masyarakat setempat, namun ada juga sebagian nelayan yang langsung menjualnya ke pasar. Adapaun jenis dan harga jual ikan hasil tangkapan nelayan adalah ikan Baung (*Mystus nemurus*) dengan harga Rp. 40.000/kg, ikan Patin (*Pangasius pangasius*) dengan harga Rp. 17.000/kg, ikan Pantau (*Rasbora pleurotaenia*) dengan harga Rp. 30.000/kg dan ikan Juaro (*Pangasius polyuranodon*) dengan harga Rp. 30.000/kg. Ikan yang dominan tertangkap oleh nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur adalah ikan Baung (*Mystus nemurus*).

C. Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian 17 responden yang berada di Desa Pinang Sebatang Timur, sebanyak 12 responden memiliki sumber pendapatan sektor non perikanan dan sebanyak 5 responden tidak memiliki sumber pendapatan sektor non perikanan. Nelayan yang memiliki pendapatan sektor non perikanan terdiri dari 5 orang bekerja sebagai petani, 4 orang bekerja sebagai buruh tani, 2 orang bekerja sebagai buruh bangunan dan 1 orang bekerja sebagai pembuat ikan salai. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur dapat dilihat pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur.

Respon den	Pendapa tan Sektor Perikanan	Pendapa Tan Sektor Non Perikanan	Total
Nelayan Tetap			
1	2.191.250	240.000	2.141.250
2	2.047.500	-	2.047.500
3	2.120.625	-	2.120.625
4	2.047.500	350.000	2.397.500
5	2.193.750	-	2.193.750
6	1.901.250	200.000	2.101.250
7	2.047.500	-	2.047.500
8	2.193.750	-	2.193.750
9	1.974.375	280.000	2.254.375
10	1.901.250	350.000	2.251.250
Jumlah	20.328.750	1.420.000	21.784.750
Rata-rata	2.032.875	284.000	2.178.475
Nelayan Sambilan			
1	438.750	2.000.000	2.438.750
2	526.500	1.600.000	2.126.500
3	570.375	1.500.000	2.070.375
4	438.750	1.600.000	2.038.750
5	526.500	1.500.000	2.026.500
6	482.625	1.700.000	2.182.625
7	526.500	2.000.000	2.526.000
Jumlah	3.210.000	11.700.000	15.409.500
Rata-rata	458.571	1.671.428	2.201.357

Sumber : Data Primer 2015

Pendapatan sektor perikanan adalah penghasilan yang diperoleh nelayan dari usaha penangkapan dalam kurun waktu satu bulan. Nelayan tetap memiliki pendapatan sektor perikanan berkisar Rp. 1.901.250-2.193.750 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.032.875/bulan. Nelayan sambilan memiliki pendapatan sektor perikanan berkisar Rp.438.750-570.375 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.458.571/bulan.

Pendapatan sektor non perikanan adalah pendapatan yang diperoleh nelayan dari kegiatan usaha lain diluar usaha penangkapan dalam kurun waktu satu bulan. Nelayan tetap memiliki pendapatan sektor non

perikanan berkisar Rp.200.000-350.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 284.000/bulan. Nelayan sambilan memiliki pendapatan dari sektor non perikanan berkisar antara Rp. 1.500.000-2.000.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.671.428/bulan.

Pendapatan rumah tangga responden merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan baik pendapatan yang berasal dari sektor perikanan maupun sektor non perikanan. Nelayan tetap memiliki pendapatan rumah tangga berkisar Rp. 2.047.500-2.397.500 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.178.475/bulan, nelayan sambilan memiliki pendapatan rumah tangga berkisar Rp. 2.268.500-2.526.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.201.357/bulan. Pendapatan tersebut dialokasikan untuk berbagai keperluan konsumsi, keperluan sosial, keperluan pendidikan anak dan lain-lain.

D. Pengeluaran Rumah Tangga.

Pengeluaran rumah tangga adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan bukan pokok rumah tangga dalam kurun waktu satu bulan. Pengeluaran rumah tangga responden dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga, pola konsumsi dan kebutuhan lainnya. Untuk mengetahui distribusi pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur dapat dilihat pada Tabel 4.11:

Tabel 4.11. Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur.

Uraian	Rata-rata(%)	Persentase (%)
Nelayan Tetap		
1. Kebutuhan Pokok		
Beras	361.000	16,57
Lauk pauk	558.500	25,64
Gas LPG	52.000	2,38
Minyak Goreng	70.800	3,25
Gula	39.600	1,82
Kopi	19.800	0,91
Teh	10.500	0,48
Lain-lain	41.000	1,88
Jumlah	1.523.200	52,93
2. Kebutuhan Bukan Pokok		
Pendidikan	365.000	16,57
Sosial	12.000	0,55
Perumahan	44.100	2,02
Pakaian	54.000	2,45
Kesehatan	39.000	1,79
Lain-lain	182.000	8,35
Jumlah	696.100	31,95
Total 1+2	1.849.300	84,88
Nelayan Sambilan		
1. Kebutuhan Pokok		
Beras	352.000	15,99
Lauk pauk	543.000	24,66
Gas LPG	52.000	2,36
Minyak Goreng	73.000	3,31
Gula	36.000	1,63
Kopi	18.000	0,82
Teh	8.500	0,39
Lain-lain	60.000	2,72
Jumlah	1.142.500	51,89
2. Kebutuhan Bukan Pokok		
Pendidikan	385.000	17,49
Sosial	17.800	0,81
Perumahan	49.100	2,23
Pakaian	81.400	3,70
Kesehatan	53.500	2,43
Lain-lain	171.400	7,72
Jumlah	758.200	34,44
Total 1+2	1.900.700	86,33

Sumber : Data Primer 2015

Pengeluaran untuk kebutuhan pokok nelayan tetap berkisar Rp. 1.004.000-1.266.000 dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 1.153.200/bulan (52,93% dari pendapatan rumah tangga). Sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan pokok nelayan sambilan

berkisar Rp. 1.113.000-1.334.000 dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 1.142.500/bulan (51,89 % dari pendapatan rumah tangga).

Pengeluaran bukan pokok nelayan tetap berkisar Rp. 520.000-916000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp.696.100/bulan (31,95 % dari pendapatan rumah tangga), sedangkan pengeluaran bukan pokok nelayan sambilan berkisar Rp.529.000-993.000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp. 758.200/bulan (34,44% dari pendapatan rumah tangga).

Dengan keadaan tersebut maka pengeluaran rata-rata nelayan tetap berkisar Rp.1.633.000-2.004.000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar 1.849.300/bulan (84,88 % dari pendapatan rumah tangga). Sedangkan pengeluaran rata-rata nelayan sambilan berkisar Rp.1.699.000-2.299.000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp.1.900.700/bulan (86,33% dari pendapatan rumah tangga).

E. Tingkat Kesejahteraan.

1. UMR

UMR Kabupaten Siak adalah sebesar Rp. 1.982.000, seluruh pendapatan nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur telah melebihi UMR artinya pendapatan nelayan telah memenuhi kebutuhan hidup layak.

2. Bappenas

Berdasarkan kriteria Bappenas (2000), maka seluruh nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur digolongkan kedalam rumah tangga tidak sejahtera, karena seluruh proporsi pengeluaran rumah

tangga nelayan untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan proporsi pengeluaran rumah tangga nelayan untuk kebutuhan bukan pokok.

3.BKKBN

Rumah tangga sejahtera menurut BKKBN (2011) digolongkan dalam beberapa tahapan yaitu :

1) Keluarga Prasejahtera

Rumah tangga dikategorikan Keluarga Prasejahtera apabila tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I. Seluruh rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur telah memenuhi 6 indikator Keluarga Sejahtera I, jadi rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur tidak ada yang tergolong Keluarga Prasejahtera.

2) Keluarga Sejahtera I

Nelayan dikategorikan kedalam Keluarga Sejahtera I apabila mampu memenuhi 6 indikator Keluarga Sejahtera I namun tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II. Sebanyak 5 rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur tergolong Keluarga Sejahtera I, karena belum memenuhi beberapa indikator Keluarga Sejahtera II yaitu nelayan memiliki rumah dengan luas lantai kurang dari 8 m² dan masih ada anggota rumah tangga nelayan usia 10-60 tahun masih ada yang belum bisa membaca dan menulis.

3) Keluarga Sejahtera II

Rumah tangga dikategorikan Keluarga Sejahtera II apabila mampu

memenuhi 6 indikator Keluarga Sejahtera I dan 8 indikator Keluarga Sejahtera II namun tidak mampu memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III. Sebanyak 4 rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur tergolong Keluarga Sejahtera II karena belum mampu memenuhi salah satu indikator Keluarga Sejahtera III yaitu rumah tangga nelayan belum melaksanakan kegiatan agama dengan baik, dalam hal ini dapat dilihat bahwa rumah tangga nelayan tersebut tidak berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.

4) Keluarga Sejahtera III

Rumah tangga dikategorikan Keluarga Sejahtera III apabila mampu memenuhi 6 indikator Keluarga Sejahtera I, 8 indikator Keluarga Sejahtera II dan 5 indikator Keluarga Sejahtera III namun tidak mampu memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III plus. Sebanyak 8 rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur tergolong Keluarga Sejahtera III karena belum mampu memenuhi kriteria Keluarga Sejahtera III plus yaitu rumah tangga nelayan tidak mampu memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial secara teratur, dan tidak ada anggota rumah tangga nelayan yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

5) Keluarga Sejahtera III Plus

Rumah tangga nelayan digolongkan kedalam Keluarga Sejahtera III plus apabila mampu memenuhi 6 indikator Keluarga Sejahtera I, 8 indikator Keluarga Sejahtera II, 5 indikator Keluarga Sejahtera III, dan 2 indikator

Keluarga Sejahtera III Plus. Rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur tidak ada yang tergolong kedalam Keluarga Sejahtera III Plus, karena tidak ada rumah tangga nelayan yang mampu memenuhi indikator Keluarga Sejahtera III Plus.

Berdasarkan seluruh indikator yang ditentukan oleh BKKBN (2011), tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur dapat dilihat pada Tabel 4.14:

Tabel 4.14. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur.

Tahapan	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)
Keluarga Prasejahtera	0	0
Keluarga Sejahtera I	5	29,41
Keluarga Sejahtera II	4	23,53
Keluarga Sejahtera III	8	47,06
Keluarga Sejahtera III Plus	0	0
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer 2015

Rumah tangga nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur yang tergolong Keluarga Sejahtera I berjumlah 5 rumah tangga (29,41%), rumah tangga nelayan yang tergolong Keluarga Sejahtera II berjumlah 4 rumah tangga (23,53%), rumah tangga nelayan yang tergolong Keluarga Sejahtera III berjumlah 8 rumah tangga (47,06 %).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Sumber pendapatan responden dari sektor perikanan berasal dari usaha penangkapan yaitu sebagai nelayan tetap dan nelayan sambilan, sumber pendapatan responden dari sektor non perikanan berasal dari kegiatan usaha bertani, buruh tani, buruh bangunan dan pembuat ikan salai. Pendapatan rumah tangga nelayan tetap berkisar Rp.2.047.500-2.397.500 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.2.178.475/bulan, sedangkan pendapatan rumah tangga nelayan sambilan berkisar Rp.2.026.500-2.526.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.2.201.357/bulan.
- 2) Pengeluaran rata-rata nelayan tetap berkisar Rp. Rp.1.633.000-2.044.000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp.1.849.300/bulan. /bulan. Sedangkan pengeluaran rata-rata nelayan sambilan berkisar Rp.1.699.000-2.299.000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp. 1.900.700/bulan.
- 3) Berdasarkan indikator UMR, didapatkan seluruh rumah tangga nelayan mempunyai pendapatan diatas UMR, berdasarkan indikator Bappenas seluruh rumah tangga nelayan dikategorikan rumah tangga tidak sejahtera, dan berdasarkan indikator BKKBN sebanyak 5 rumah tangga nelayan dikategorikan kedalam Keluarga Sejahtera I, 4 rumah tangga nelayan dikategorikan kedalam Keluarga Sejahtera II, dan 8 rumah tangga nelayan

dikategorikan kedalam Keluarga Sejahtera III.

Saran

- 1) Diharapkan agar nelayan di Desa Pinang Sebatang Timur dapat lebih meningkatkan pendidikan keluarga dan meningkatkan mata pencaharian alternatif.
- 2) Diharapkan agar pemerintah setempat dapat mengadakan pembinaan masyarakat dalam melestarikan lingkungan, demi kelestarian ekosistem perairan Sungai Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bappenas. 2000. *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan* Tk. Pusat. 13 Juni 2000. Jakarta.
- BKKBN. 2011. Jakarta. ([Http://www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) diakses pada tanggal 02 agustus).
- Ezra, B.S. 2009. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau*. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. 60 Hal.
- Nazir. M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 589 Hal.

Nuswantari. 1998. Defenisi Usia Menurut Para Ahli. ([Http://digilib.Unimus.ac.id](http://digilib.Unimus.ac.id). Diakses pada tanggal 02 november).